JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i5
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 1 June 2026 | **Revised:** 11 Juni 2026 | **Accepted:** 23 Juni 2026

Peran Penerimaan QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Industri Makanan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto: Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Ana Septiyah[1], Achmad Zaki[2], M. Mustaqim[3], Devika Cherly Putrihadiningrum[4]
[1]Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia,
31422120.student@unusida.ac.id[1]
[2]Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, zaki400.mnj@unusida.ac.id
[3]Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, mmustaqim.mnj@unusida.ac.id
[4]Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, cherly.mnj@unusida.ac.id

Corresponding Author: 31422120.student@unusida.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to analyze the influence of QRIS-based technology acceptance on the performance of micro-enterprises in the food industry in Ngoro District, Mojokerto Regency, using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The background of this study is based on the low level of QRIS adoption among micro-enterprises, even though this technology has the potential to improve transaction efficiency and business performance. The research method used is quantitative with an associative approach, using the SEM-PLS analysis technique. The research sample consisted of 109 respondents who were micro-enterprises using QRIS. The results showed that attitude toward using, behavioral intention to use, and actual system use have a positive and significant influence on business performance. This indicates that the better the acceptance of QRIS, the better the performance of micro-enterprises. This study contributes to the development of literature related to the adoption of digital payment technology in the micro-enterprise performance sector.*

Keyword: *QRIS, TAM, Business Performance, Digital Payments.*

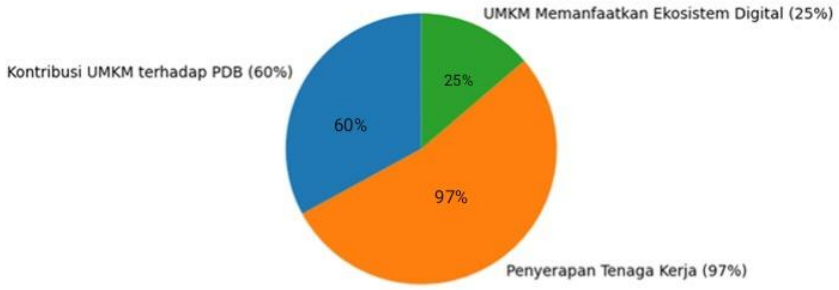
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan teknologi berbasis QRIS terhadap kinerja usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha mikro, meskipun teknologi ini memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kinerja usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Sampel penelitian berjumlah 109 responden yang merupakan pelaku usaha mikro pengguna QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward using, behavioral intention to use,* dan *actual system use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerimaan terhadap QRIS, maka semakin meningkat kinerja usaha mikro. Penelitian ini

memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait adopsi teknologi pembayaran digital pada sektor kinerja usaha mikro.

Kata Kunci: QRIS, TAM, Kinerja Usaha, Pembayaran Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah sektor ekonomi dan bisnis di Indonesia, mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk beradaptasi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing (Khairi et al., 2025). Salah satu inovasi kunci adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (*QRIS*), standar kode QR yang diluncurkan Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital, memudahkan transaksi non-tunai yang cepat, aman, dan efisien bagi merchant, khususnya UMKM yang masih bergantung pada uang tunai (Lestari et al., 2020).



Sumber: Hasil Riset
Gambar 1. Peran dan Tingkat Digitalisasi UMKM di Indonesia

UMKM menyumbang 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, tetapi hanya 25% yang optimal memanfaatkan ekosistem digital karena keterbatasan literasi dan akses teknologi (Pradiri, 2025). Di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, terdapat 417 usaha mikro industri makanan pada 2022, namun sekitar 70% belum mengadopsi *QRIS*, menyebabkan kendala pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, 2022). Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi adalah usaha mikro pada industri makanan. Industri makanan merupakan sektor ekonomi yang penting karena memiliki permintaan yang relatif stabil dan menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat (Sukmadiana, Muhammad Y; Faeni, 2025). Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro makanan masih mengandalkan transaksi tunai sehingga mengalami kendala dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta efisiensi proses pembayaran.

Pemanfaatan sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi usaha mikro. QRIS memberikan kemudahan, kenyamanan, serta keamanan dalam proses pembayaran karena konsumen dapat melakukan transaksi secara non-tunai melalui berbagai aplikasi pembayaran digital (Imron, 2021). Selain itu, penggunaan QRIS juga berpotensi meningkatkan kinerja usaha karena mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat proses pelayanan kepada konsumen, serta memperluas akses pasar digital (Lestari et al., 2020). Kinerja usaha mikro pada umumnya dapat diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan penjualan, peningkatan modal usaha, penambahan tenaga kerja, serta peningkatan keuntungan atau laba bersih (Auralia & Kuntadi, 2023).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi perkembangan UMKM adalah Kecamatan Ngoro, dikenal sebagai kawasan industri sekaligus pusat aktivitas usaha mikro masyarakat. Penelitian pada sektor usaha mikro industri makanan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis, (1989). TAM menjelaskan penerimaan teknologi melalui sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), niat penggunaan

(*behavioral intention to use*), dan penggunaan aktual (*actual system use*), yang secara kausal memengaruhi kinerja usaha (Wicaksono, 2023).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran penerimaan berbasis QRIS dalam meningkatkan kinerja usaha pada usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sikap terhadap penggunaan teknologi, niat penggunaan, serta penggunaan aktual QRIS dapat memengaruhi kinerja usaha mikro, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai adopsi teknologi pembayaran digital pada sektor UMKM di wilayah non-perkotaan.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang menggunakan pendekatan perilaku (*behavioural theory*) dan sering digunakan untuk memahami bagaimana seseorang menerima atau mengadopsi teknologi baru (Wicaksono, 2023). Konsep utama dalam TAM meliputi: *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat penggunaan), yang mengukur keyakinan individu bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka; *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang mengukur keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan *Attitude Towards Using* (sikap terhadap penggunaan), yang mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap teknologi *Behavioral Intention to Use* (minat perilaku), yang menunjukkan keinginan untuk menggunakan teknologi dan *Actual System Use* (penggunaan sistem aktual), yang mengukur frekuensi dan durasi penggunaan teknologi. TAM tidak hanya menyoroti faktor-faktor awal yang mendorong adopsi teknologi, tetapi juga membantu dalam memahami keterlibatan berkelanjutan dan peran manfaat yang dirasakan dalam membentuk niat penggunaan jangka Panjang (Buchdadi et al., 2024)

Attitude Towards Using (Sikap terhadap Penggunaan) *Attitude Towards Using* yakni sikap terhadap penggunaan menggambarkan sejauh mana seserang menerima atau menolak penggunaan suatu sistem teknologi dalam pekerjaannya. Sikap terhadap penggunaan, sebagaimana didefinisikan oleh Davis, (1989), yaitu perasaan positif atau negatif seseorang tentang penggunaan suatu teknologi tertentu. Sikap ini mencerminkan evaluasi keseluruhan pengguna terhadap sistem, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, dan secara signifikan memengaruhi niat mereka untuk mengadopsi atau menolak teknologi tersebut (Siswoyo et al., 2023). Schiffman and Kanuk (2008) dalam (Setyawati, 2020), menjabarkan model sikap yang terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1). Komponen Kongnitif, 2). Komponen Afektif 3).Komponen Konasi.

Behavioral Intention to Use (Minat Perilaku) *behavioral intention* atau yang dikenal sebagai minat perilaku, adalah niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Seseorang akan cenderung melakukan suatu tindakan jika memiliki niat atau minat yang kuat untuk melakukannya. Minat ini juga dapat mengindikasikan tindakan atau perilaku yang akan dilakukan di masa depan dan diulangi di kemudian hari (Rahimi et al., 2024). Minat perilaku juga merupakan bentuk hal yang mencerminkan keinginan seseorang melakukan suatu perilaku tertentu, yang mendorong mereka untuk benar-benar melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian Setyawati, (2020), minat perilaku dapat diidentifikasi dengan indikator yaitu: 1). Minat Transaksional, 2). Minat Preferensial, 3). Minat Referensial.

Actual System Use (Penggunaan Sistem yang Sebenarnya) Kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system use*) diukur melalui seberapa sering dan berapa lama teknologi tersebut digunakan. Pengguna akan merasa puas jika mereka yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas mereka, yang terwujud dalam kondisi actual system yang ada (Minan, 2021). *Actual System Use* berfokus pada seberapa sering dan seberapa banyak pengguna menggunakan sistem, dan juga menekankan bahwa niat perilaku seseorang cukup kuat untuk memengaruhi penggunaan sistem secara nyata (Rahimi et al., 2024). (Umaroh et al., 2025) menyatakan dalam penggunaan sistem yang sebenarnya dapat diidentifikasi dengan

indikator yaitu : 1). Frekuensi Penggunaan, 2). Durasi Penggunaan, 3). Variasi dalam Penggunaan.

Purba et al., (2021) menyatakan bahwa kinerja memegang peranan krusial bagi UMKM dan semua pihak yang terlibat dalam organisasi dalam melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai serta perencanaan untuk masa depan. Kinerja yang baik pada sebuah usaha menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan strategi yang dijalankan (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Kinerja usaha mikro adalah ukuran keberhasilan yang dicapai oleh pelaku usaha mikro, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dalam menyelesaikan tugas-tugas pada usaha dalam bentuk periode waktu tertentu, dibandingkan dengan standar yang ditetapkan (Auralia et al., 2023). Indikator yang digunakan yaitu, (Ginau, 2020): 1). Peningkatan Penjualan, 2). Peningkatan Modal, 3). Penambahan Tenaga Kerja Setiap Tahun, 4). Peningkatan Keuntungan (Laba Bersih)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif Metode kuantitatif asosiatif digunakan, karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang meliputi *Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Use* terhadap kinerja usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Ritonga & Dewi, (2023), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur fenomena secara objektif dan menganalisis hubungan antarvariabel. Hal ini sejalan dengan Octaviani & Iswara, (2024), yang menyatakan bahwa dalam metode kuantitatif cocok digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel yang dapat dihitung secara numerik melalui survei.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antara beberapa variabel penelitian secara bersamaan dalam satu model analisis. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha mikro industri makanan yang berada di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang berjumlah sebanyak 417 unit usaha mikro dengan sampel sebanyak 109 responden yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert. Pemilihan responden secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan di dalam suatu populasi. Kriteria sampel yakni :

1) Pelaku usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro

   Kriteria pertama yaitu pelaku usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro. Kriteria ini dipilih karena penelitian berfokus pada usaha mikro sektor industri makanan yang berada di wilayah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Usaha mikro industri makanan dinilai sesuai dengan objek penelitian karena memiliki aktivitas transaksi yang cukup tinggi dan berkaitan langsung dengan penggunaan sistem pembayaran digital QRIS.
2) Menjalankan usaha minimal 1 tahun

   Kriteria kedua yaitu menjalankan usaha minimal 1 tahun. Kriteria ini digunakan agar responden memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai mengenai penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha yang telah menjalankan usaha minimal 1 tahun dianggap telah memahami kondisi usaha serta perkembangan transaksi yang terjadi dalam usahanya.
3) Pelaku usaha yang menggunakan QRIS.

   Kriteria ketiga yaitu pelaku usaha yang menggunakan QRIS. Kriteria ini digunakan karena penelitian menganalisis penerimaan berbasis QRIS dalam meningkatkan kinerja usaha mikro. Oleh sebab itu, responden yang dipilih harus merupakan pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usahanya sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use, Actual System Use, dan Kinerja Usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Convergent Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai *loading factor* atau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Adapun hasil *convergent validity* tahap pertama dalam penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* Tahap 1

Indikator	*Actual System Use* (X)	*Attitude Toward Using* (X)	*Behavioral System Use* (X)	Kinerja Usaha (Y)
AS1.1	0.870			
AS1.2	0.785			
AS2.1	0.753			
AS2.2	0.821			
AS3.1	0.822			
AS3.2	0.724			
ATU1.1		0.722		
ATU1.2		0.780		
ATU2.1		0.818		
ATU2.2		0.851		
ATU3.1		0.825		
ATU3.2		0.800		
BIU1.1			0.808	
BIU1.2			0.772	
BIU2.1			0.727	
BIU2.2			0.821	
BIU3.1			0.821	
BIU3.2			0.768	
KU1.1				0.684
KU1.2				0.616
KU2.1				0.741
KU2.2				0.573
KU3.1				0.702
KU3.2				0.798
KU4.1				0.609
KU4.2				0.627

Sumber: Data Riset

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar indikator pada variabel *Actual System Use* (AS), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), serta sebagian indikator Kinerja Usaha (KU) memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid. Namun, indikator KU1.1, KU1.2, KU4.1, dan KU4.2 memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70 sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut. Mengacu pada Hair et al., (2022), indikator dengan nilai *outer loading* ≥0,60 masih dapat dipertahankan sepanjang mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Sementara itu, indikator KU2.2 memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,60 sehingga dinyatakan tidak valid dan perlu dieliminasi. Hasil pengujian loading factor pada tahap kedua selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Indikator	*Actual System Use* (X)	*Attitude Toward Using* (X)	*Behavioral System Use* (X)	Kinerja Usaha (Y)
AS1.1	0.870			
AS1.2	0.786			
AS2.1	0.754			
AS2.2	0.820			

AS3.1	0.821			
AS3.2	0.723			
ATU1.1		0.724		
ATU1.2		0.779		
ATU2.1		0.817		
ATU2.2		0.850		
ATU3.1		0.827		
ATU3.2		0.800		
BIU1.1			0.807	
BIU1.2			0.772	
BIU2.1			0.728	
BIU2.2			0.820	
BIU3.1			0.822	
BIU3.2			0.769	
KU1.1				0.695
KU1.2				0.614
KU2.1				0.738
KU3.1				0.712
KU3.2				0.806
KU4.1				0.615
KU4.2				0.618

Sumber: Data Riset

Output nilai *loading foctor* pengujian tahap kedua Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar indikator pada variabel *Actual System Use* (AS), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), serta sebagian indikator Kinerja Usaha (KU) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid. Namun, indikator KU1.1, KU1.2, KU4.1, dan KU4.2 memiliki nilai outer loading di bawah 0,70 sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut. Mengacu pada Joseph F. Hair Jr. et al. (2022), indikator dengan nilai outer loading ≥0,60 masih dapat dipertahankan sepanjang mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Sehingga model pengukuran dinilai memadai untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Berikut tabel 3 hasil hasil AVE uji *convergent validity.*

Tabel 3. Hasil AVE Uji *Convergent Validity*

Variabel	*Average Varian Extracted* (AVE)	Keterangan
Actual System Use	0.635	Valid
Attitude Toward Using	0.641	Valid
Behavioral System Use	0.619	Valid
Kinerja Usaha	0.668	Valid

Sumber: Data Riset

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel *Actual System Use* sebesar 0,636, *Attitude Toward Using* sebesar 0,641, *Behavioral Intention to Use* sebesar 0,619, dan Kinerja Usaha sebesar 0,668. Keempat variabel tersebut memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen. Berikut tabel 4 hasil *cross loading uji descriminant validity.*

Tabel 4. Hasil *Cross Loading* Uji *Descriminant Validity*

Indikator	*Actual System Use* (X)	*Attitude Toward Using* (X)	*Behavioral System Use* (X)	Kinerja Usaha (Y)	Keterangan
AS1.1	**0.870**	0.699	0.799	0.713	Valid
AS1.2	**0.786**	0.606	0.692	0.584	Valid
AS2.1	**0.754**	0.628	0.691	0.592	Valid
AS2.2	**0.820**	0.678	0.748	0.620	Valid
AS3.1	**0.821**	0.646	0.752	0.620	Valid
AS3.2	**0.723**	0.564	0.602	0.497	Valid
ATU1.1	0.590	**0.724**	0.621	0.583	Valid
ATU1.2	0.553	**0.779**	0.589	0.554	Valid
ATU2.1	0.666	**0.817**	0.706	0.539	Valid
ATU2.2	0.647	**0.850**	0.669	0.626	Valid
ATU3.1	0.692	**0.827**	0.708	0.599	Valid
ATU3.2	0.698	**0.800**	0.725	0.550	Valid
BIU1.1	0.703	0.633	**0.807**	0.616	Valid
BIU1.2	0.659	0.646	**0.772**	0.532	Valid
BIU2.1	0.650	0.571	**0.728**	0.511	Valid
BIU2.2	0.744	0.650	**0.820**	0.659	Valid
BIU3.1	0.768	0.744	**0.822**	0.654	Valid
BIU3.2	0.713	0.693	**0.769**	0.652	Valid
KU1.1	0.579	0.525	0.610	**0.695**	Valid
KU1.2	0.472	0.439	0.464	**0.614**	Valid
KU2.1	0.449	0.478	0.505	**0.738**	Valid
KU3.1	0.601	0.619	0.572	**0.712**	Valid
KU3.2	0.654	0.676	0.700	**0.806**	Valid
KU4.1	0.399	0.305	0.351	**0.615**	Valid
KU4.2	0.448	0.289	0.412	**0.618**	Valid

Sumber: Data Riset

Berdasarkan tabel *cross loading* tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel *Actual System Use* (AS), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan Kinerja Usaha (KU) memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum model telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, di mana setiap indikator mampu membedakan variabel laten yang diwakilinya dengan variabel lain. Sebagai contoh, indikator AS1.1 memiliki nilai tertinggi pada variabel AS sebesar 0,870 dibandingkan dengan nilai pada variabel lain, begitu pula indikator *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan Kinerja Usaha yang konsisten menunjukkan pola serupa.

Construct Reliability

Construct reliability dapat dievaluasi melalui dua pendekatan, yaitu dengan meninjau nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berikut tabel 5 hasil *cronbach's alpha:*

Tabel 5 Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Actual System Use	0.885	Reliabel
Attitude Toward Using	0.887	Reliabel
Behavioral System Use	0.877	Reliabel
Kinerja Usaha	0.816	Reliabel

Sumber: Data Riset

Hasilnya analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk atau variabel *Actual System Use* sebesar 0.885, *Attitude Toward Using* 0.887, *Behavioral System Use* 0.877, dan kinerja usaha 0.816. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas 0.70.

sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Berikut tabel 4.6 hasil *composite reliability*

Tabel 6. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	*Composite reliability*	Keterangan
Actual System Use	0.912	Reliabel
Attitude Toward Using	0.914	Reliabel
Behavioral System Use	0.907	Reliabel
Kinerja Usaha	0.862	Reliabel

Sumber: Data Riset

Hasilnya analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* variabel *Actual System Use* sebesar 0.912, *Attitude Toward Using* sebesar 0.914, *Behavioral System Use* sebesar 0.907, dan Kinerja Usaha sebesar 0.862. Semua nilai *Composite reliability* tersebut berada di atas 0.70. sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Uji *R Square* (R^2)

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R^2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi. Berikut nilai R-Square dalam analisis penelitian ini. Berikut Tabel 4.7 disajikan hasil uji *R-Square*.

Tabel 7. Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Variabel Dependen	*R-Square*	*R-Square Adjusted*
Kinerja Usaha	0.633	0.623

Sumber: Data Riset

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *R-Square* variabel Kinerja Usaha sebesar 0,633 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,623, yang menunjukkan bahwa variabel *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use* mampu menjelaskan variasi kinerja usaha sebesar 63,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, sehingga nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat dan menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

Effect size (f)

Effect size (f) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen, nilai f diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0,02, sedang jika antara 0.02 dan 0.15, dan besar jika lebih dari 0.35. Berikut Tabel 8. disajikan hasil uji *Effect size (f)*.

Tabel 8. Hasil *Effect size (f)*

	Actual System Use	**Attitude Toward Using**	**Behavioral Intention to Use**	**Kinerja Usaha**	**Keteran gan**
Actual System Use				0.046	Sedang
Attitude Toward Using				0.031	Sedang
Behavioral Intention to Use				0.046	Sedang
Kinerja Usaha					

Sumber: Data Riset

Berdasarkan hasil analisis *effect size* (f) pada Tabel 8, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh dalam kategori sedang terhadap Kinerja Usaha. Variabel *Actual System Use* memperoleh nilai f sebesar 0,046, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem secara aktual memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, meskipun pengaruhnya masih relatif terbatas dalam model penelitian.

Variabel *Attitude Toward Using* memiliki nilai f sebesar 0,031 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi turut memengaruhi kinerja usaha, namun besarnya pengaruh tersebut menjadi yang paling rendah dibandingkan variabel lainnya.

Sementara itu, variabel *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai f sebesar 0,046 yang juga berada dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa niat pelaku usaha untuk menggunakan teknologi memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha, walaupun kontribusinya belum terlalu besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel, yaitu *Actual System Use, Attitude Toward Using,* dan *Behavioral Intention to Use*, sama-sama memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap Kinerja Usaha. Di antara ketiganya, *Actual System Use* dan *Behavioral Intention to Use* memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan *Attitude Toward Using*, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Uji Q^2

Q^2 *Predictive Relevance* nilai Q^2 menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel endogen. $Q^2 > 0$: memiliki *predictive relevance*, $Q^2 < 0$: kurang memiliki *predictive relevance* 0.02 (Lemah), 0.15 (Moderate), 0.35 (Kuat).

Tabel 9. Hasil Uji Model Fit

Variabel Dependen	Q^2 *Predictive*
Kinerja Usaha	0.590

Sumber: Data Riset

Dengan nilai 0,590 yang lebih besar dari 0, model memiliki fit yang kuat dan menunjukkan bahwa model mampu mepresentasikan data secara relevan. Berikut Tabel 9. hasil Uji Q^2 disajikan.

Signifikasi (Uji Hipotesis)

Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen laten memiliki dukungan statistik yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut Tabel 10. hasil uji hipotesis *boostrapping* uji signifikasi penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Boostrapping* Uji Signifikasi

Koefisien Jalur	*Original sample* (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	*T statistics* (|O/STDEV|)	*P values*	Hipotesis
***Actual System Use* -> Kinerja Usaha**	0.306	0.317	0.152	2.006	0.022	Signifikan
***Attitude Toward Using* -> Kinerja Usaha**	0.199	0.204	0.12	1.658	0.049	Signifikan
***Behavioral Intention to Use* -> Kinerja Usaha**	0.332	0.322	0.177	1.877	0.030	Signifikan

Sumber: Data Riset

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada Tabel 10, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha karena memiliki nilai *p-value* < 0,05. Variabel *Actual System Use* memiliki koefisien sebesar 0,306 dengan *p-value* 0,022, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem secara aktual dapat meningkatkan kinerja usaha. Variabel *Attitude Toward Using* memiliki koefisien sebesar 0,199 dengan *p-value* 0,049, sehingga sikap positif terhadap penggunaan teknologi juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sementara itu, variabel *Behavioral Intention to Use* memiliki koefisien terbesar yaitu 0,332 dengan *p-value* 0,030, yang menunjukkan bahwa niat menggunakan teknologi memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan Kinerja Usaha.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Attiude Toward Using* terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, *Attitude Toward Using* atau sikap pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ngoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif sikap pelaku usaha dalam menerima dan menggunakan QRIS, maka semakin meningkat pula kinerja usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan QRIS. Hal tersebut terlihat pada item pernyataan "Saya merasa nyaman menerima pembayaran menggunakan QRIS" yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel *Attitude Toward Using*. Sikap ini menunjukkan bahwa rasa nyaman dalam menggunakan QRIS menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk sikap positif pelaku usaha terhadap teknologi pembayaran digital. Pelaku usaha menilai bahwa QRIS memberikan kemudahan, kenyamanan, serta manfaat dalam proses transaksi usaha sehari-hari.

Pelaku usaha juga berpendapat bahwa penggunaan QRIS mampu mempermudah proses transaksi, membuat pembayaran menjadi lebih praktis, serta membantu mempercepat pelayanan kepada konsumen. Selain itu, transaksi non-tunai melalui QRIS dianggap lebih aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dalam melakukan transaksi usaha. Sikap positif tersebut mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung perkembangan dan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo et al., (2023) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat sistem yang dirasakan oleh pengguna. Selain itu, penelitian Dedy et al., (2025) juga menunjukkan bahwa sikap pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, sikap positif terhadap teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan QRIS di kalangan pelaku usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap positif pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS mampu meningkatkan kinerja usaha mikro, terutama dalam mendukung kelancaran transaksi, meningkatkan efisiensi usaha, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Semakin baik sikap pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi digital, maka semakin besar pula peluang peningkatan kinerja usaha yang dapat dicapai.

2. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, *Behavioral Intention to Use* atau sikap pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ngoro. Variabel ini menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja usaha dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pelaku usaha untuk menggunakan QRIS, maka semakin meningkat pula Kinerja Usaha.

Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat dari item pernyataan "Saya akan menyarankan pelanggan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran" memiliki nilai paling tinggi pada variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan pelaku usaha untuk terus menggunakan dan merekomendasikan QRIS menjadi aspek yang paling kuat dalam membentuk minat penggunaan teknologi.

Sebagian besar responden memiliki keinginan yang tinggi untuk terus menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Pelaku usaha merasa bahwa penggunaan QRIS dapat membantu mempermudah transaksi dengan konsumen, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usaha mereka. Selain itu, beberapa responden juga menyatakan bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada pelaku usaha lainnya karena dianggap lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Buchdadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa niat untuk terus menggunakan QRIS dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat yang dirasakan pelaku usaha. Selain itu, penelitian Bionie Belamapa & Sugiarto, (2023) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi minat pelaku usaha dalam menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan teknologi digital dalam usaha mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat pelaku usaha dalam menggunakan QRIS, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan Kinerja Usaha, terutama dalam menciptakan transaksi yang lebih efektif dan efisien.

3. **Pengaruh *Actual System Use* terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Actual System Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS secara nyata dalam kegiatan usaha, maka semakin meningkat pula Kinerja Usaha mikro industri makanan di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha sehari-hari. Item pertanyaan "Saya menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha" memiliki nilai paling tinggi pada variabel *Actual System Use*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam transaksi usaha menjadi aspek yang paling dominan dalam menggambarkan penggunaan sistem secara aktual.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS secara rutin dalam transaksi usaha sehari-hari. Pelaku usaha memanfaatkan QRIS untuk menerima pembayaran dari konsumen dengan lebih cepat dan praktis. Penggunaan QRIS juga membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih rapi, mengurangi risiko kesalahan penghitungan uang tunai, serta mempermudah pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutrisni et al. (2022) dalam Yuliani, & Ali, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pada pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian Rustanti et al. (2019) dalam Yuliani & Ali (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung perkembangan bisnis. Dengan demikian, penggunaan QRIS secara nyata terbukti mampu meningkatkan kinerja usaha mikro melalui efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, dan peningkatan kualitas pelayanan kepad a konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS (*Attitude Toward Using*) memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ngoro. Sikap positif yang dimiliki pelaku usaha, baik dari segi pemahaman, perasaan, maupun tindakan, mendorong mereka untuk menerima dan memanfaatkan QRIS dalam kegiatan usaha. Hal ini berdampak pada kelancaran operasional, peningkatan pelayanan kepada pelanggan, serta membantu meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha.

Selain itu, niat pelaku usaha untuk menggunakan QRIS (*Behavioral Intention to Use*) juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Niat yang kuat terlihat dari keinginan untuk terus menggunakan, memilih, dan bahkan merekomendasikan QRIS kepada orang lain. Semakin tinggi niat tersebut, maka penggunaan QRIS menjadi lebih konsisten, sehingga membantu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pengelolaan keuangan, dan mendukung perkembangan usaha secara lebih optimal.

Di sisi lain, penggunaan QRIS secara nyata (*Actual System Use*) memberikan dampak yang paling langsung terhadap kinerja usaha. Semakin sering dan konsisten QRIS digunakan dalam berbagai jenis transaksi, maka semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha, seperti transaksi yang lebih cepat, pencatatan keuangan yang lebih mudah, serta keamanan yang lebih baik. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam meningkatkan penjualan, keuntungan, dan perkembangan usaha mikro di Kecamatan Ngoro.

REFERENSI

Auralia, C. Z., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro : Penggunaan Dana BPUM , Penggunaan Software Akuntansi dan Human Capital. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(2), 120. https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.389

Bionie Belamapa, R., & Sugiarto, C. (2023). International Journal of Management and Commerce www.managementjournal.in Online Technology acceptance model analysis of MSME attitudes and intentions to use digital technology. *International Journal of Management and Commerce*, *5*(1), 60–63. www.managementjournal.in

Buchdadi,A. D., Rahmawati, A. A., Siregar, M. E. S., Muttaqien, M. R., & Zaki, A. (2024). Analysis of factors affecting behavioral intention to use QRIS in MSMEs : Expansion of technology acceptance model. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *08*(15), 2–4. https://doi.org/https://doi.org/10.24294/jipd9108

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly.

Dedy, Sari, M., Monixa Salfarini, E., & Agustian, A. (2025). Determinants of Actual Fintech Use in Msmes: a Mediation Effect of Behavioral Intention on Attitude and Actual Use. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, *18*(3), 2227–2239. https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v18i3.26162

Ginau, P. . (2020). Determinan Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Wenang, Manado). *Jurnal Bisnis Perspektif*, *12*, 9–26. https://doi.org/https://doi.org/10.37477/bip.v12i1.23

Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In *Women Entrepreneurs*. https://doi.org/10.1201/9781032725581-7

Imron, A. (2021). Sosialisasi Gnnt Melalui Instrument Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Dikota Serang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(7), 1–13. https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.549

Khairi, M., Rianto, B., & Jalil, M. (2025). Pengaruh teknologi dalam transformasi ekonomi dan bisnis di era digital. *Jurnal Perangkat Lunak*, *7*(1), 71–78. https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jupel.v7i1.3947

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, *1*(1), 1–10.

https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20

Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 173. https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/660

Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 181–187. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1118

Octaviani, T. A., & Iswara, U. S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro di Lingkungan Kecamtan Gubeng Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKuntansi*, *13*(11). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6162/6216

Pradiri, A. P. (2025). *Bisnis Lagi Seret? Ini Tantangan UMKM dan Solusinya!* https://www.smsfinance.co.id/news/bisnis-lagi-seret-ini-tantangan-umkm-dan-solusinya

Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., & Rahmadana, M. F. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (edisi 1, Vol. 32, Issue 3). Penerbit Yayasan Kita Menulis. https://kitamenulis.id/2021/02/25/manajemen-usaha-kecil-dan-menengah/

Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Respondense Indonesian Standard) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, *03*(1), 179–180. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.1.18

Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *1*(4), 10–19. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.61132/jepi.v1i4.307

Setyawati, R. E. (2020). Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 3 No. 1 Januari 2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, *3*(1), 41–42. https://media.neliti.com/media/publications/299935-pengaruh-perceived-usefullness-perceived-469c1d8c.pdf

Siswoyo, A., Irianto, B. S., & Soedirman. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Jurnal Sains Student Rearch*, *07*(02), 1197–1192. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440

Sukmadiana, Muhammad Y; Faeni, D. p; (2025). Peran Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(09), 15–18. https://doi.org/https://doi.org/10.62335

Umaroh, S; Z.Reihandi P., et al. (2025). Analisis penerimaan pengguna pada sistem pembayaran shopeepay dengan metode tam (technology acceptance model). *Kocenin Serial Konferensi*, *1*(1), 3. http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/617/505

Wicaksono, S. R. (2023). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Edisi Pert, Issue December 2022). CV. Seribu Bintang. https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254

Yuliani, & Ali, H. (2024). *Analisis Dampak Information System , Kepuasan Pengguna , dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis*. *1*(3), 128–137. https://doi.org/doi:https://doi.org/10.38035/dit.vli3